



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

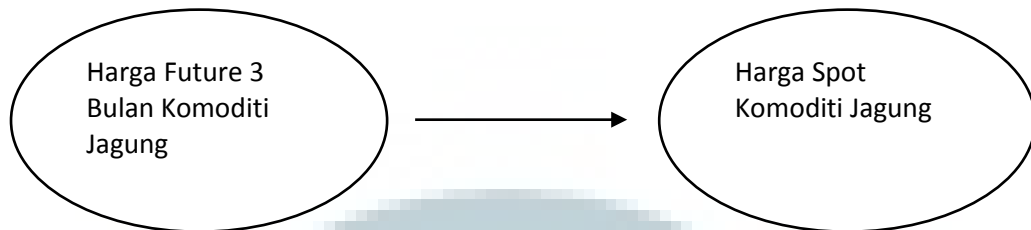
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat efektifitas dari penggunaan hedging terhadap transaksi yang dilakukan di pasar. Objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan komoditi Jagung dengan menggunakan pasar Internasional, dalam hal ini pasar Amerika Serikat. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012. Tingkat efektifitas dari hedging didapat mengacu kepada Ederington (1979) dimana hedging effectiveness sama dengan nilai R^2 dari regresi linear OLS. Sedangkan acuan dalam menentukan apakah hedging sudah dapat dikatakan efektif atau belum didasarkan pada penelitian Floros dan Vougas (2006) dimana hedging dikatakan efektif jika nilai hedging effectiveness lebih dari 0.8/80%. Harga spot dari komoditi jagung merupakan variable dependen dalam penelitian ini. Sedangkan harga kontrak future 3 bulan dari komoditi jagung menjadi variabel independen. Data harga spot jagung untuk periode 2012 dihimpun dari laman investing.com, sedangkan data mengenai harga kontrak future 3 bulan jagung dihimpun dari laman resmi Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) di www.bappebti.org.

3.1.1. Kerangka Pemikiran



3.1.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho: Penggunaan hedging future 3 bulan pada komoditi jagung efektif.

H1: Penggunaan hedging future 3 bulan pada komoditi jagung tidak efektif.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Research Data

Maholtra (2010) menyatakan bahwa "*research data* adalah "suatu penyelidikan, pemeriksaan, pengamatan, percobaan dengan menggunakan suai kaidah tertentu untuk memperoleh suatu hasil dan tujuan tertentu." Maholtra (2010) membagi jenis data berdasarkan cara memperolehnya menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Hox dan Boije (2005) menyatakan bahwa data primer adalah "data yang dikumpulkan untuk sebuah masalah penelitian tertentu, menggunakan prosedur yang paling cocok dengan masalah tersebut." Sementara data sekunder menurut Boslaugh adalah "data yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang dapat digunakan untuk beragam tujuan."

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dikarenakan data harga baik spot dan future dihimpun dari kumpulan data yang tersedia di laman investing.com dan bappebti.org.

3.2.2. Jenis Penelitian

Menurut Zikmund, Babin, dan Carr (2013) terdapat 3 jenis penelitian data, yaitu *exploratory research*, *descriptive research*, dan *causal research*. *Exploratory research* digunakan untuk mengklarifikasi situasi yang ambigu, atau menemukan ide-ide yang dapat dijadikan peluang bisnis yang potensial. *Descriptive research* merupakan penelitian yang menjelaskan suatu karakteristik dari objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan dan mencoba menggambarkan situasi yang terjadi. Sedangkan *causal research* adalah penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari suatu kejadian.

Penelitian ini menggunakan jenis *Causal research*, karena dalam penelitian ini mencoba mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan akibat dari penggunaan spot price dan forward price efektivitas penggunaan hedging.

3.3. Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1. Target Populasi

Menurut Malhotra (2007), target populasi adalah kumpulan dari elemen atau objek yang menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para peneliti dan kesimpulan apa yang harus dibuat. Target populasi dari penelitian ini adalah harga jagung spot price dan harga kontrak future 3 bulan jagung hingga tahun 2016.

3.3.2. Sampling Technique

Menurut Zikmund *et al.* (2013) terdapat dua cara melakukan sampling, yaitu *Nonprobability sampling*, dimana setiap populasi dipilih berdasarkan penilaian personal atau kenyamanan, probabilitas dari masing-masing sampel terpilih tidak diketahui, dan *probability sampling*, dimana setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling probability sampling, karena setiap data dari populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

3.3.3. Sampling Size

Ukuran dari sampel pada penelitian ini adalah data harga spot price jagung dengan periode 2012 baik untuk harga spot dan harga kontrak future. Jumlah data yang digunakan sebanyak 57, dimana data yang digunakan merupakan data harga pada bulan yang sama dengan tanggal penyerahan komoditi sesuai dengan kontrak future. Penyerahan komoditi jagung dengan kontrak future 3 bulan terjadi sebanyak 5 kali, yakni pada Maret, Mei, Juli, September, dan Desember.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Pengolahan Data

Data mengenai harga spot jagung untuk periode 2012 dihimpun dari laman investing.com, sedangkan data harga kontrak future jagung periode 2012 dihimpun dari laman Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), bappebti.org. harga kontrak future jagung yang tersedia di laman BAPPEBTI terbagi kedalam tiga periode didasarkan pada tanggal penyerahan, yakni per 3 bulan, per 6 bulan, dan per 9 bulan. Kontrak future yang dipilih adalah kontrak

dengan periode 3 bulan, dikarenakan data pada kontrak future untuk 6 dan 9 bulan tidak tersedia secara menyeluruh.

Data selama tahun 2012 kemudian diolah kembali disesuaikan dengan bulan penyerahan kontrak future. Penyerahan kontrak terjadi 5 bulan dalam 1 tahun untuk kontrak 3 bulan, yakni pada bulan Maret, Mei, Juli, September, dan Desember. Dari proses olah data diatas, jumlah data yang digunakan untuk melakukan pengujian berjumlah 57.

3.4.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali:2012).

Ghozali (2012) lebih lanjut mengatakan, “autokorelasi muncul Karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.”

Ghozali (2012) menambahkan bahwa “model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.” Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki autokorelasi atau tidak, digunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari :

Tabel 3.1 Tabel Pengujian Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali : 2011

3.4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji terdistribusi secara normal atau tidak.

3.4.4. Analisa Statistik

Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan Analisa grafik dan statistik. Pada penelitian ini penulis menguji normalitas secara statistik dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan bila tidak dilihat secara hati-hati. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji statistik non-

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho: Data residual terdistribusi normal

Ha: Data residual tidak terdistribusi normal

3.4.5. Uji Linear Regresi

Untuk menentukan tingkat efektivitas dari penggunaan *hedging*, dihitung dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square*. Ederington (1979) mengatakan bahwa *hedging effectiveness* sama dengan nilai *R-squared* dari regresi *Ordinary Least Square*. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin efektif penggunaan *hedging* tersebut. Persamaan untuk *hedging effectiveness* adalah sebagai berikut:

$$\Delta S_t = c + b\Delta F_t + U_t$$

Dimana ΔS dan ΔF adalah perubahan harga pada periode waktu t , sedangkan U_t adalah error dari estimasi OLS. Mengacu kepada penelitian Floros dan Vougas, *hedging* dikatakan efektif jika nilai R^2 lebih besar dari 0.8/80%.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Measurement	Jurnal Referensi
1.	Harga Spot Jagung	Harga Jagung yang dijual dengan kondisi	-	Data harga spot jagung harian period 2012 pada bulan penyerahan	Revoredo-Giha dan Zuppiroli (2014)

		harga saat ini (spot)		kontrak Investing.com	
2		Harga Jagung yang dijual dengan kontrak forward berdurasi 3 bulan	-	Data harga kontrak future 3 bulan jagung harian pada bulan penyerahan kontrak BAPPEBTI	Revoredo-Giha dan Zuppiroli (2014)

UMMN